

**Analisis Psikologi Sastra Pada Novel *Ayah, Ini Arahnya
Kemana, Ya?* Karya Khoirul Trian**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

Laily Kusumaning Ayu

(21110017)

**FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
IKIP PGRI BOJONEGORO
2024/2025**

**Analisis Psikologi Sastra Pada Novel *Ayah, Ini Arahnya
Kemana, Ya?* Karya Khoirul Trian**

SKRIPSI



**diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan**

**Disusun Oleh:
Laily Kusumaning Ayu
(21110017)**

**FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
IKIP PGRI BOJONEGORO
2024/2025**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Analisis Psikologi Sastra dalam Novel *Ayah, ini, Arahnya Kemana, Ya?* Karya Khoirul Trian disusun oleh:

Nama : Laily Kusumaning Ayu

Nim : 21110017

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Untuk disetujui oleh dosen pembimbing skripsi dan diajukan ke tahap ujian skripsi

Bojonegoro, 10 Juli 2025

Pembimbing I



Dr. Cahyo Hasanudin, S.Pd, M.Pd.

NIDN 0706058802

Pembimbing II



Sutrimah, S.Pd, M.Pd.

NIDN 0729038801

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Psikologi Sastra pada Novel *Ayah, ini, Arahnya Kemana, Ya?* Karya Khoirul Trian” yang disusun oleh:

Nama : Laily Kusumaning Ayu

NIM : 21110017

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah diterbitkan dalam sidang skripsi pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro pada hari Rabu, tanggal 09 Juli 2025.

Bojonegoro, 09 Juli 2025

Ketua



Dr. Cahyo Hasanudin, M.Pd

NIDN. 0706058801

Sekretaris



Joko Setiyono, M.Pd

NIDN. 0724128701

Penguji I



Dr. Masnuatul Hawa, M.Pd

NIDN. 0706108701

Penguji II



Joko Setiyono, M.Pd

NIDN. 0724128701

Rektor

Dr. Dra. Junarti, M.Pd.

NIDN.0014016501

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan ini, saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Laily Kusumaning Ayu
NIM : 21110017
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni

Demi menjunjung tinggi integritas akademik, dengan tulus dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

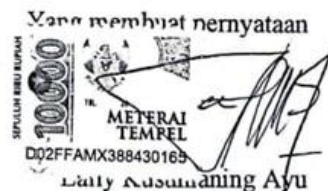
Analisis Psikologi Sastra pada Novel Ayah, ini, Arahnya Kemana, Ya? Karya

Khoirul Trian

Merupakan hasil karya saya sendiri dan semua informasi yang digunakan telah saya cantumkan dengan jelas dalam daftar referensi berdasarkan kode etik ilmiah. Saya menyadari bahwa apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan yang terkait dengan keaslian karya ini, saya secara pribadi bersedia menerima konsekuensi sesuai dengan peraturan yang berlaku dan siap menanggung sanksi hukum.

Bojonegoro, 10 Juli 2025

Saya menandatangani pernyataan



METERAI
TEMPEL
D02FFAMX388430163

Laily Kusumaning Ayu

21110017

ABSTRAK

Laily, K. Y. 2025. “Analisis Psikologi Sastra dalam Novel *Ayah, Ini Arahnya Kemana, Ya?* karya Khoirul Trian”. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro. (I) Dr. Cahyo Hasanudin, M.Pd. (II) Sutrimah, M.Pd.

Kata Kunci— psikologi sastra, Abraham Maslow, kebutuhan dasar, unsur intrinsik, Khoirul Trian.

Psikologis tokoh dalam karya sastra dapat dianalisis melalui pendekatan psikologi sastra untuk memahami emosi, motivasi, dan dinamika batin tokoh. Agar proses pemahaman terhadap kondisi psikologis tokoh berjalan efektif, diperlukan kebutuhan manusia yang terdiri atas lima tingkatan menurut Abraham Maslow yang menjadi dasar dalam memahami perjalanan psikologis tokoh dalam karya sastra dalam novel. Salah satu contohnya adalah novel *Ayah, Ini Arahnya Kemana, Ya? Karya Khoirul Trian*. Penelitian ini bertujuan: 1) untuk mendeskripsikan dan menjelaskan unsur-unsur intrinsik yang terdapat pada novel tersebut; 2) serta mengidentifikasi dan menjelaskan psikologi sastra dalam novel tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan psikologi sastra. Data penelitian berupa kutipan teks dari novel yang berkaitan dengan unsur intrinsik dan pemenuhan kebutuhan psikologis tokoh. Teknik pengumpulan data menggunakan metode baca dan catat, sedangkan Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, analisis data dan penarikan Kesimpulan. Validasi data dilakukan dengan triangulasi teori dan sumber.

Hasil analisis menunjukkan terdapat 75 data psikologis tokoh menurut Abraham Maslow yang terdiri dari lima tahapan kebutuhan, yakni kebutuhan fisiologis sebanyak 1 data yang tersebar pada halaman 14, kebutuhan rasa aman sebanyak 13 data tersebar pada halaman 23, 39, 56, 116, dan 128. Kebutuhan kasih sayang sebanyak 13 data yang tersebar pada halaman 16, 24, 52, 93, dan 111. Kebutuhan penghargaan sebanyak 12 data yang tersebar pada halaman 29, 40, 97, 103, dan 123. Serta kebutuhan aktualisasi diri sebanyak 24 data yang tersebar pada halaman 30, 48, 74, 104, dan 130.

ABSTRACT

Laily, K. Y. 2025. "A Literary Psychological Analysis of the Novel *Ayah, Ini Arahnya ke Mana, Ya?* by Khoirul Trian." Thesis, Study Program of Indonesian Language and Literature Education, Faculty of Language and Arts Education, IKIP PGRI Bojonegoro. (I) Dr. Cahyo Hasanudin, M.Pd. (II) Sutrimah, M.Pd.

*The psychological aspects of characters in literary works can be analyzed through a literary psychology approach to understand their emotions, motivations, and inner dynamics. To effectively comprehend the psychological conditions of a character, it is necessary to use Abraham Maslow's hierarchy of human needs, which consists of five levels and serves as the basis for understanding the psychological journey of characters in literary narratives. One example is the novel *Ayah, Ini Arahnya Kemana, Ya?* by Khoirul Trian. This study aims to: (1) describe and explain the intrinsic elements contained in the novel; and (2) identify and analyze the literary psychology within the novel.*

This research employs a descriptive qualitative method with a literary psychology approach. The data consists of textual excerpts from the novel related to intrinsic elements and the psychological needs of the characters. Data collection was conducted using reading and note-taking techniques, while data analysis involved data reduction, data presentation, analysis, and drawing conclusions. Data validation was performed through triangulation of theory and sources.

The analysis results reveal 75 data points related to character psychology based on Maslow's hierarchy of needs, comprising five stages: physiological needs (1 data point, found on page 14); safety needs (13 data points, found on pages 23, 39, 56, 116, and 128); love and belonging needs (13 data points, found on pages 16, 24, 52, 93, and 111); esteem needs (12 data points, found on pages 29, 40, 97, 103, and 123); and self-actualization needs (24 data points, found on pages 30, 48, 74, 104, and 130).

Keywords— *literary psychology, Abraham Maslow, basic needs, intrinsic elements, Khoirul Trian*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur Alhamdulillah kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena telah melimpahkan rahmat-Nya berupa kesehatan dan pengetahuan sehingga Proposal Skripsi dengan judul “Analisis Psikologi Sastra Pada Novel Ayah, Ini Arahnya Kemana, Ya? Karya Khoirul Trian” ini bisa selesai pada waktunya.

Sholawat serta salam senantiasa kita aturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Yang telah membimbing kita dari zaman jahiliyah menuju jaman islamiyah, semoga kita semua selalu dalam syafaatnya hingga yaumul akhir nanti. Selanjutnya Penyusunan Skripsi Penelitian ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan serta kemurahan hati dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis juga menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Ibu Dr. Juanarti, M.Pd., selaku Rektor IKIP PGRI Bojonegoro.
2. Bapak Dr. Cahyo Hasanudin, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan sekaligus sebagai dosen pembimbing 1 atas bimbingan, saran, dan motivasi yang telah diberikan.
3. Bapak Joko Setiyono, S.Pd., M.Pd., selaku Kaprodi Pendidikan Bahasa Indonesia sekaligus sebagai dosen pembimbing 2 atas bimbingan, saran, dan motivasi yang telah diberikan.
4. Seluruh bapak dan ibu dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membimbing selama proses perkuliahan.

5. Seluruh staff dan tata usaha IKIP PGRI Bojonegoro yang telah membantu dari awal perkuliahan hingga ujian skripsi
6. Kedua orang tua yang telah mensupport materi dan suport sistem penulis.
7. Seluruh Teman-teman program studi yang telah membantu dalam penyusunan Skripsi penelitian ini.
8. Teman-teman Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2021 atas semua dukungannya
9. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuan, nasehat, motivasi, semangat serta doa dalam penyusunan skripsi ini.

Saya berharap semoga Proposal Skripsi ini bisa menambah pengetahuan para pembaca. Namun terlepas dari itu, peneliti memahami bahwa Proposal Skripsi ini jauh dari kata sempurna, sehingga kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi terciptanya makalah selanjutnya yang lebih baik lagi.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Penyusun

Laily Kusumaning Ayu

NIM.21110017

MOTTO

Skripsi ini dikerjakan dengan penuh cinta dan sedikit air mata, dikerjakan di antara rebahan, overthinking, dan scroll tiktok.

Skripsi ini bukti bahwa keajaiban itu nyata, bukan karena pintar tapi karena deadline makin dekat.

Berhasil bukan karena hebat, tapi karena malu kalau ngulang.

Semua akan Skripsi pada waktunya

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur yang mendalam, Alhamdulillah, atas limpahan nikmat dan karunia yang diberikan Allah SWT, skripsi ini kupersembahkan untuk semua pihak yang telah mendukung, menyemangati, dan menjadi bagian penting dalam perjalananku mulai dari proses belajar di kelas hingga skripsi ini berhasil kuselesaikan. Dengan penuh rasa syukur dan kebahagiaan, izinkan saya menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibuku tercinta, pahlawan sejati dalam hidupku. terima kasih atas kerja keras dan perjuanganmu dalam mencukupi kebutuhan keluarga. Setiap tetes keringatmu adalah energi yang membawaku sampai di titik ini. Terima kasih telah mengajarkanku arti tanggung jawab, simpati, dan empati. Ibu, terima kasih atas setiap doa, nasihat, bimbingan, dan kepercayaan yang engkau berikan. Terima kasih telah setia mendengarkan keluh kesahku dan menjadi pelita yang tak pernah padam. Semoga Ibu selalu diberi kesehatan agar terus membersamaiku dalam setiap langkah kehidupan.
2. Untuk ayahku Dengan segenap cinta dan kerinduan yang tak pernah usai, kupersembahkan karya ini untuk almarhum Ayah tercinta.

Meski ragamu telah tiada, nasihat dan kasihmu tetap hidup dalam setiap langkahku. Engkaulah alasan aku terus melangkah, walau terkadang dunia terasa begitu sunyi tanpamu. Terima kasih, Ayah, atas segala doa, perjuangan, dan cinta yang kau titipkan bahkan sejak aku belum mengerti apa-apa. Semoga setiap lembar dari karya ini menjadi bukti bahwa aku masih dan akan selalu meneruskan harapanmu. Doakan aku dari tempat terindahmu di sisi Tuhan.

3. Keluarga besar yang tak henti memberikan dukungan dan doa, terutama kakakku, kakek, dan nenek. Doa-doa kalian menjadi cahaya yang mengantarkanku hingga ke titik ini. Semoga setiap kebaikan kembali kepada kalian dengan berlipat ganda.
4. Sahabat-sahabat terbaik dan teman seperjuangan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya empat sahabat terdekat yang selalu ada di setiap suka dan duka. Terima kasih atas semangat, dukungan, nasihat, dan kebersamaan yang luar biasa selama empat tahun ini.
5. Dosen pembimbing skripsi, terima kasih atas bimbingan, arahan, dan kesabaran selama proses penyusunan skripsi ini berlangsung.
6. Seluruh dosen IKIP PGRI Bojonegoro, yang dengan tulus membagikan ilmu dan mendidikku selama masa perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu staff Tata Usaha, yang telah membantu dan mempermudah berbagai urusan administrasi selama masa studi.
8. Almamater tercinta, IKIP PGRI Bojonegoro, tempat saya tumbuh dan belajar menjadi pribadi yang lebih baik.
9. Terakhir, aku ingin menyampaikan terima kasih kepada sosok yang kerap luput dari perhatian: diriku sendiri. Terima kasih karena telah kuat menghadapi semuanya, terus berjuang meski sering dihantui rasa ragu. Untuk perempuan yang menyimpan begitu banyak mimpi dan tetap setia mengejarnya, meski jalannya tak selalu mudah terima kasih, Laily Kusumaning Ayu, karena tak pernah memilih untuk menyerah.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
MOTTO	x
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat penelitian.....	14
E. Definisi oprasional	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN KERANGKA BERPIKIR	17
A. Kajian Pustaka.....	17
B. Kerangka Teoretis	19
D. Kerangka Berpikir.....	51
BAB III METODE PENELITIAN.....	52
A. Pendekatan Penelitian	52
B. Tempat dan Waktu Penelitian	52
C. Data dan Sumber Data Penelitian	53
D. Teknik Pengumpulan Data.....	54

E.	Teknik Analisis Data.....	55
F.	Teknik Validasi Data.....	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN HASIL PEMBAHASAN		58
A.	Hasil Penelitian	58
1.	Hasil Penelitian Unsur Intrinsik Novel <i>Ayah, Ini Arahnya Kemana, Ya?</i>	59
2.	Hasil Penelitian Analisis Psikologi Sastra pada Novel <i>Ayah, Ini Arahnya Kemana, Ya? Karya Khoirul Trian.</i>	70
B.	Pembahasan.....	103
1.	Pembahasan Unsur Intrinsik pada Novel <i>Ayah, Ini Arahnya Kemana, Ya?</i> Karya Khoirul Trian.	103
2.	Pembahasan psikologis sastra pada novel <i>Ayah, Ini Arahnya Kemana, Ya?</i> karya Khoirul Trian.....	116
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		134
A.	Kesimpulan	134
B.	Saran.....	135
DAFTAR PUSTAKA		137

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	51
Gambar 4. 1 Tema	59
Gambar 4. 2 Tokoh dan Penokohan	60
Gambar 4. 3 Tokoh dan Penokohan	61
Gambar 4. 4 Tokoh dan Penokohan	61
Gambar 4. 5 Tokoh dan Penokohan	62
Gambar 4. 6 Pengenalan.....	63
Gambar 4. 7 Munculnya Konflik	64
Gambar 4. 8 Puncak Ketegangan	65
Gambar 4. 9 Penyelesaian	66
Gambar 4. 10 Latar Tempat.....	67
Gambar 4. 11 Latar Waktu	67
Gambar 4. 12 Latar Suasana.....	68
Gambar 4. 13 Sudut Pandang	68
Gambar 4. 14 Gaya Bahasa	69
Gambar 4. 15 Kebutuhan Fisiologis.....	72
Gambar 4. 16 Kebutuhan Akan Rasa Aman	73
Gambar 4. 17 Kebutuhan Akan Rasa Aman	73
Gambar 4. 18 Kebutuhan Akan Rasa Aman	74
Gambar 4. 19 Kebutuhan Akan Rasa Aman	74
Gambar 4. 20 Kebutuhan Akan Rasa Aman	75
Gambar 4. 21 Kebutuhan Akan Rasa Aman	75
Gambar 4. 22 Kebutuhan Akan Rasa Aman	76
Gambar 4. 23 Kebutuhan Akan Rasa Aman	76
Gambar 4. 24 Kebutuhan Akan Rasa Aman	77
Gambar 4. 25 Kebutuhan Akan Rasa Aman	77
Gambar 4. 26 Kebutuhan Akan Rasa Aman	78
Gambar 4. 27 Kebutuhan Akan Rasa Aman	78
Gambar 4. 28 Kebutuhan Akan Rasa Aman	79
Gambar 4. 29 Kebutuhan Sosial.....	80
Gambar 4. 30 Kebutuhan Sosial.....	80
Gambar 4. 31 Kebutuhan Sosial.....	81
Gambar 4. 32 Kebutuhan Sosial.....	81
Gambar 4. 33 Kebutuhan Sosial.....	82
Gambar 4. 34 Kebutuhan Sosial.....	82
Gambar 4. 35 Kebutuhan Sosial.....	83
Gambar 4. 36 Kebutuhan Sosial.....	83
Gambar 4. 37 Kebutuhan Sosial.....	84

Gambar 4. 38 Kebutuhan Sosial.....	84
Gambar 4. 39 Kebutuhan Sosial.....	85
Gambar 4. 40 Kebutuhan Sosial.....	85
Gambar 4. 41 Kebutuhan Sosial.....	86
Gambar 4. 42 Kebutuhan Penghargaan.....	87
Gambar 4. 43 Kebutuhan Penghargaan.....	87
Gambar 4. 44 Kebutuhan Penghargaan.....	88
Gambar 4. 45 Kebutuhan Penghargaan.....	88
Gambar 4. 46 Kebutuhan Penghargaan.....	89
Gambar 4. 47 Kebutuhan Penghargaan.....	89
Gambar 4. 48 Kebutuhan Penghargaan.....	90
Gambar 4. 49 Kebutuhan Penghargaan.....	90
Gambar 4. 50 Kebutuhan Penghargaan.....	91
Gambar 4. 51 Kebutuhan Penghargaan.....	91
Gambar 4. 52 Kebutuhan Penghargaan.....	92
Gambar 4. 53 Kebutuhan Aktualisasi Diri	92
Gambar 4. 54 Kebutuhan Aktualisasi Diri	93
Gambar 4. 55 Kebutuhan Aktualisasi Diri	93
Gambar 4. 56 Kebutuhan Aktualisasi Diri	94
Gambar 4. 57 Kebutuhan Aktualisasi Diri	94
Gambar 4. 58 Kebutuhan Aktualisasi Diri	95
Gambar 4. 59 Kebutuhan Aktualisasi Diri	95
Gambar 4. 60 Kebutuhan Aktualisasi Diri	96
Gambar 4. 61 Kebutuhan Aktualisasi Diri	96
Gambar 4. 62 Kebutuhan Aktualisasi Diri	96
Gambar 4. 63 Kebutuhan Aktualisasi Diri	97
Gambar 4. 64 Kebutuhan Aktualisasi Diri	97
Gambar 4. 65 Kebutuhan Aktualisasi Diri	98
Gambar 4. 66 Kebutuhan Aktualisasi Diri	98
Gambar 4. 67 Kebutuhan Aktualisasi Diri	98
Gambar 4. 68 Kebutuhan Aktualisasi Diri	99
Gambar 4. 69 Kebutuhan Aktualisasi Diri	99
Gambar 4. 70 Kebutuhan Aktualisasi Diri	100
Gambar 4. 71 Kebutuhan Aktualisasi Diri	100
Gambar 4. 72 Kebutuhan Aktualisasi Diri	100
Gambar 4. 73 Kebutuhan Aktualisasi Diri	101
Gambar 4. 74 Kebutuhan Aktualisasi Diri	101
Gambar 4. 75 Kebutuhan Aktualisasi Diri	102
Gambar 4. 76 Kebutuhan Aktualisasi Diri	102
Gambar 4. 77 Kebutuhan Aktualisasi Diri	102
Gambar 4. 78 Pembahasan Tema	104

Gambar 4. 79 Pembahasan Tokoh Utama (Aku).....	105
Gambar 4. 80 Pembahasan Tokoh Utama (Ayah).....	106
Gambar 4. 81 Pembahasan Tokoh Utama (Ayah).....	106
Gambar 4. 82 Pembahasan Tokoh Utama (Ibu).....	106
Gambar 4. 83 Pembahasan Tokoh Utama (Adik).....	107
Gambar 4. 84 Pengenalan.....	108
Gambar 4. 85 Munculnya Konflik.....	109
Gambar 4. 86 Klimaks	110
Gambar 4. 87 Penyelesaian (akhir cerita).....	111
Gambar 4. 88 latar tempat	112
Gambar 4. 89 latar waktu	112
Gambar 4. 90 latar suasana	113
Gambar 4. 91 Gaya Bahasa	115
Gambar 4. 92 Kebutuhan fisiologis.....	117
Gambar 4. 93 Kebutuhan Akan Rasa Aman	118
Gambar 4. 94 Kebutuhan Akan Rasa Aman	118
Gambar 4. 95 Kebutuhan Akan Rasa Aman	119
Gambar 4. 96 Kebutuhan Akan Rasa Aman	120
Gambar 4. 97 Kebutuhan Rasa Kasih Sayang.....	121
Gambar 4. 98 Kebutuhan Rasa Kasih Sayang.....	122
Gambar 4. 99 Kebutuhan Rasa Kasih Sayang.....	123
Gambar 4. 100 Kebutuhan Rasa Kasih Sayang.....	124
Gambar 4. 101 Kebutuhan Penghargaan.....	125
Gambar 4. 102 Kebutuhan Penghargaan	126
Gambar 4. 103 Kebutuhan Penghargaan.....	127
Gambar 4. 104 Kebutuhan Penghargaan.....	128
Gambar 4. 105 Kebutuhan Aktualisasi Diri	129
Gambar 4. 106 Kebutuhan Aktualisasi Diri	130
Gambar 4. 107 Kebutuhan Aktualisasi Diri	131
Gambar 4. 108 Kebutuhan Aktualisasi Diri	132
Gambar 4. 109 Kebutuhan Aktualisasi Diri	133

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 kajian Pustaka

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra adalah salah satu bentuk ekspresi manusia yang menggambarkan realitas kehidupan melalui bahasa (Wanngyun & Aqilah, 2022). Sebagai cerminan kehidupan, sastra tidak hanya berfungsi untuk hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan pengalaman, ide, dan nilai-nilai budaya (Chamalah & Nuryyati, 2023). Dalam karya sastra, kehidupan manusia di gambarkan dengan segala kompleksitasnya, seperti konflik batin, interaksi sosial, dan hubungan dengan lingkungan (Sartika dkk., 2022).

Sastra juga mencerminkan perasaan dan pandangan hidup pengarang, yang sering kali dipengaruhi oleh konteks sosial dan psikologis mereka (Lestari & Sugiarti 2023). (Nurkamila dkk., 2022) mengungkapkan melalui cerita-cerita yang diciptakan, pengarang menghadirkan dunia khayalan yang tetap terkait dengan kenyataan, meskipun seringkali menggunakan imajinasi sebagai alat utama. Sastra juga dapat dianggap sebagai jendela untuk memahami kondisi manusia secara lebih mendalam, termasuk emosi, motivasi, dan perilaku mereka (Astuti, 2020).

(Awalludin & Nilawijaya, 2021) karya sastra dapat menjadi representasi kehidupan yang bersifat universal, mengangkat tema-tema yang relevan diberbagai waktu dan tempat. Misalnya, tema-tema seperti cinta, kehilangan, pencarian makna, dan perjuangan yang selalu muncul dalam karya sastra (Hidayati dkk., 2021). Hal ini

menunjukkan bahwa sastra tidak hanya mencerminkan individu, tetapi juga menggambarkan nilai-nilai dan dinamika Masyarakat (Morina dkk, 2022).

Sebagai cerminan kehidupan, sastra juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran kritis pembacanya (Raissa & Susanto, 2020). (Ashlah & Karman, 2024) mengungkapkan dengan melalui tokoh-tokoh dalam alur cerita, pembaca diajak untuk merenungkan dan mengevaluai berbagai aspek kehidupan, baik dari segi moral, etika, maupun sosial. Sastra dapat menjadi alat Pendidikan yang membangun karakter individu sekaligus mendorong perubahan sosial (Pomolango & Banghtayan, 2024).

Karya sastra tidak hanya dianggap sebagai hasil seni yang estetis, tetapi juga sebagai medium komunikasi antara pengarang dan pembaca (Fachrudin, 2020). Proses ini memungkinkan terjadinya dialog tentang realitas kehidupan, sehingga sastra menjadi sarana reflektif (Sita dkk., 2021). Sastra lebih sekedar hiburan, melainkan juga sebagai jembatan kehidupan secara lebih mendalam dan menyeluruh (Yulianti, 2021)

Sastra sebagai cerminan kehidupan, tidak hanya menggambarkan peristiwa eksternal, tetapi juga menggali aspek-aspek internal manusia seperti emosi, motivasi, dan konflik batin (Ginting dkk., 2022). Inilah mengapa hubungan antara psikologi dan sastra sangat penting. Psikologi sebagai ilmu yang mempelajari perilaku dan proses mental manusia, membantu dalam memahami karakter-karakter dalam karya sastra baik dalam kejiwaan maupun hubungan sosial mereka (Badi'Ah dkk., 2022). Sastra, dengan menggambarkan tokoh dan situasi, sering kali menjadi ruang untuk eksplorasi psikologis yang mendalam dan kompleks (Akbar dkk., 2022)

Dalam karya sastra, pengarang menciptakan tokoh-tokoh dengan dimensi psikologis yang menyerupai manusia nyata (Fauzi dkk., 2022). Perilaku, pemikiran, dan perasaan tokoh ini sering kali didasarkan pada realitas psikologis yang ada dalam masyarakat (Azkia dkk., 2022). Sastra tidak hanya mencerminkan kehidupan tetapi juga mengungkap lebih dalam tentang apa yang memotivasi tindakan manusia. Sebagai contoh konflik batin yang dialami oleh seorang tokoh sering kali menjadi sarana untuk memahami fenomena psikologis seperti trauma, kecemasan, atau krisis identitas (Sahara dkk., 2021).

Psikologis dan sastra saling melengkapi dalam memahami kompleksitas manusia (Wahyudin & Deliani, 2023). Psikologis menyediakan teori untuk menganalisis tokoh dan tema dalam sastra, sementara sastra memberikan konteks naratif konkret yang menghidupkan teori-teori psikologis (Firda dkk., 2023). Misalnya, teori Freud mengenai id, ego, dan superego dapat digunakan untuk menganalisis pergaulan batin tokoh dalam sebuah novel, sementara cerita sastra memperkaya pemahaman kita tentang bagaimana konsep-konsep tersebut terwujud dalam kehidupan sehari-hari (Yususf dkk., 2021).

Selain itu, hubungan antara psikologis dan sastra juga terlihat dalam proses kreatif pengarang (Andani dkk., 2022). Pengarang sering kali menggunakan pengalaman pribadi, imajinasi, dan empati untuk menciptakan karya yang penuh dengan dinamika psikologis (Humaira & Satriani, 2024). Pengalaman emosional pengarang tidak hanya memengaruhi tokoh-tokoh dalam cerita, tetapi juga menjadi

jembatan bagi pembaca untuk merasakan dan memahami kompleksitas kehidupan manusia (Habibah, 2024)

Dalam analisis sastra, pendekatan psikologi memungkinkan pembaca untuk tidak hanya memahami karakter (Aji & Arifin, 2021). Tetapi juga pesan yang terkandung dalam cerita (Nilmasari & Nugroho, 2020). Hubungan ini menunjukkan bahwasastra tidak hanya berfungsi sebagai refleksi kehidupan, tetapi juga sebagai sarana untuk memahami dan menganalisis dimensi psikologis manusia (Astini dkk., 2023).

Dalam konteks hubungan psikologis sastra, pengarang memiliki peran penting dalam menciptakan dunia cerita yang merefleksikan realitas kehidupan serta dinamika psikologis manusia (Virnanda, 2022). Salah satu pengarang yang sukses mengeksplorasi kompleksitas adalah Khoirul Trian (Krisyanto dkk., 2022). Sebagai penulis, Khirul Trian dikenal karena kemampuannya menciptakan karya sastra yang menggambarkan kehidupan sosial dan kejiwaan manusia secara mendalam dan relevan (Sanjaya, 2022). Hal ini terlihat dalam novelnya, *Ayah, Ini Arahnya Kemana ya?* yang menampilkan eksplorasi emosional dan psikologis yang kuat melalui karakter dan alur cerita.

Khoirul Trian memanfaatkan pengalaman hidupnya untuk menghasilkan karya yang tidak hanya menggugah secara emosional, tetapi juga mengandung makna psikologis yang mendalam (Baruadi & Butolo, 2024). Latar belakangnya sebagai sosok yang aktif dalam dunia sastra memberikan pengaruh besar terhadap cara dia menggambarkan narasi (Utami & Devi, 2023). Pengalaman pribadinya sering kali menjadi sumber inspirasi dalam menghidupkan karakter-karakter dalam novelnya,

menciptakan kisah yang autentik dan mampu beresonansi dengan pembaca dari berbagai latar belakang (Rohmah, 2022).

Sebagai penulis, Khoirul Trian juga memiliki kemampuan khusus dalam menyampaikan ide-ide besar dengan gaya penulisan yang sederhana namun penuh makna (Sugiyanti, 2023). Dalam *Ayah, Ini Arahnya Kemana ya?*, ia mengangkat tema-tema emosional, seperti hubungan keluarga, pencarian makna hidup, dan perjuangan menghadapi kehilangan (Maulana, 2022). Melalui karya ini, trian tidak hanya menggambarkan realitas, tetapi juga menyelami dimensi psikologis yang mendasari Tindakan dan Keputusan tokoh-tokohnya, sehingga menunjukkan hubungan yang erat antara sastra dan psikologi (Wilayah dkk., 2021).

Karya-karya Khoirul Trian mencerminkan perhatian mendalamnya terhadap isu-isu sosial dan psikologis yang relevan dengan kondisi masyarakat saat ini (Hayati, 2021). Ia sering mengangkat tema-tema terkait hubungan antar manusia, tekanan hubungan antar manusia, tekanan hidup, dan perjalanan emosional individu (Zaini dkk., 2022). Pendekatan ini membuat karyanya tidak hanya bernilai estetis, tetapi juga psikologis, karena dapat membantu pembaca memahami dan merasakan dinamika emosi yang kompleks (Prihastiwi, 2024).

Keberhasilan Khoirul Trian dalam menciptakan realitas kehidupan dengan dimensi psikologis yang kuat menjadikannya penulis yang sangat relevan untuk dikaji dalam psikologi sastra (Iriani, 2020). Karyanya tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai alat edukasi emosional dan refleksi sosial (Septriani & Mulyasih, 2022). Melalui pendekatan psikologi sastra, pembaca dapat menggali lebih dalam

bagaimana Trian merancang karakter dan narasi untuk menyampaikan pesan-pesan kehidupan yang penuh makna (Saragih, 2020).

Novel *Ayah, Ini Arahnya Kemana ya?* karya Khoirul Trian merupakan sebuah karya yang menonjol dalam menggambarkan dinamika emosional dan psikologis hubungan antara seorang ayah dan anak (Ekasari, 2021). Mengangkat tema tentang pencarian makna hidup, kehilangan, dan pengorbanan, novel ini tidak hanya menyajikan cerita yang mengharukan, tetapi juga mengajak pembaca untuk merenungkan berbagai aspek kehidupan (Simbolon, 2023). Dengan gaya penulisan yang sederhana namun penuh makna, Trian berhasil menciptakan narasi yang sangat dekat dengan kenyataan, sehingga novel ini dapat menyentuh pembaca secara mendalam (Romadhianti & Pramesti, 2023).

Di dalam novel ini, Trian menggunakan perspektif psikologis untuk mengeksplorasi hubungan ayah dan anak yang penuh dengan kompleksitas (Oktavia dkk., 2023). Karakter ayah digambarkan sebagai sosok yang bergumul dengan masa lalunya dan tekanan hidup, sementara anak menjadi simbol harapan dan pencarian arti hidup dimasa depan (Wardianto & Khomsiatun, 2021). Konflik batin yang dialami kedua tokoh utama menjadi fokus utama cerita, menunjukkan bagaimana trauma, cinta, dan pengorbanan saling terkait dalam membentuk perjalanan hidup mereka (Kartikasari, 2021).

Salah satu kekuatan utama dari novel ini adalah kemampuan dinamika emosional yang realitis dan mengena (Anugera & Arifin, 2021). Trian berhasil menghidupkan perjalanan batin para tokoh dengan cara yang sangat manusiawi, sehingga pembaca bisa

merasakan dan memahami konflik yang mereka hadapi (Fitriani dkk., 2021). Misalnya adegan-adegan yang melibatkan dialog emosional antara ayah dan anak tidak hanya menyentuh perasaan, tetapi juga memberikan wawasan tentang bagaimana hubungan keluarga membentuk kepribadian dan pandangan hidup seseorang (Hanum, 2021).

Novel ini juga memiliki relevansi sosial yang kuat, terutama dalam konteks kehidupan Masyarakat modern (Muhajirah dkk., 2021). Dalam situasi di mana banyak orang merasa terputus dari hubungan keluarga mereka, cerita ini menjadi pengingat tentang pentingnya komunikasi, empati, dan pengorbanan dalam menjaga hubungan tersebut (Nuraidah dkk., 2023). Melalui narasi yang sederhana namun penuh makna, Trian berhasil menyoroti isu-isu sosial seperti kesepian, tekanan ekonomi, dan krisis identitas, yang sering dialami oleh keluarga di era modern (Anisa dkk., 2022).

Dari perspektif psikologi sastra, novel *Ayah, Ini Arahnya Kemana ya?* menawarkan banyak hal untuk dianalisis (Khoirunnisa & Umami, 2023). Dinamika karakter, tema-tema emosional, dan narasi yang menggambarkan kompleksitas manusia menjadikannya bahan yang sangat kaya untuk dieksplorasi (Prastiwi dkk., 2023). Karya ini tidak hanya mencerminkan realitas kehidupan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk memahami aspek-aspek psikologis manusia secara mendalam, menjadikan relevan untuk dijadikan objek kajian yang menghubungkan sastra dan psikologi (Zidny dkk., 2021).

Novel *Ayah, Ini Arahnya Kemana, ya?* memiliki relevansi yang kuat dengan kehidupan modern, khususnya dalam konteks hubungan keluarga dan pencarian makna hidup (Barus dkk., 2024). Di Tengah perubahan sosial yang cepat, banyak keluarga

menghadapi tantangan dalam mempertahankan keharmonisan hubungan, terutama antara orang tua dan anak (Rahayu dkk., 2022). Novel ini menggambarkan situasi tersebut, menjadikan sangat relevan dengan pengalaman pembaca masa kini (Lutfiana & Utomo, 2022).

Keunikan novel ini terletak pada gaya penulisan dan pendekatan emosional yang diterapkan oleh Khoirul Trian (Raharjo & Nugraha, 2022). Alih-alih menyajikan konflik secara terbuka, ia memilih untuk membangun ketegangan emosional melalui interaksi yang sederhana dan dialog yang mendalam antar tokoh (Pramesti & Kusumanigrum, 2021). Pendekatan ini menciptakan pengalaman membaca yang lebih personal, di mana pembaca merasa terlibat langsung dalam perjalanan emosional para karakter (Anmawar dkk., 2023).

Selain itu, *Ayah, Ini Arahnya Kemana, ya?* juga menonjol dalam cara menggabungkan elemen realisme dengan simbolisme (Khairul & Al-ma'ruf, 2023). Beberapa bagian dalam novel ini menggunakan symbol-simbol tertentu untuk menggambarkan kondisi psikologis para tokoh, seperti perjalanan yang melambangkan pencarian makna hidup atau dialog reflektif yang menyiratkan konflik batin (Santika dkk., 2023). Penggunaan simbolisme ini tidak hanya memperkaya estetika cerita, tetapi juga menambah lapisan interpretasi yang lebih dalam bagi pembaca (Dewi & San Fauziah, 2024).

Relevansi lainnya terletak pada kemampuan untuk mencerminkan kondisi sosial (Wilandari dkk., 2021). Trian tidak hanya menyoroti hubungan ayah dan anak sebagai tema utama, tetapi juga menggambarkan tantangan yang dihadapi keluarga ditengah

tekanan ekonomi, perubahan nilai budaya, dan krisis identitas (Permatasari, 2021). Hal ini menjadikan novel ini lebih dari sekedar karya sastra, tetapi juga sebagai refleksi sosial yang mendorong pembaca untuk merenungkan kembali peran keluarga dalam kehidupan mereka (Masila & Hamdani, 2024).

Dengan keunikan gaya penulisan dan kedalaman tema yang diangkat, *Ayah, Ini Arahnya Kemana, ya?* menjadi karya yang patut diperhitungkan dalam kajian psikologi sastra (Meza, 2021). Cerita yang menyentuh dan relevan dengan realitas pembaca memberikan nilai lebih, baik dari segi etika maupun edukasi emosional (Wijayanti & Utomo, 2021). Novel ini tidak hanya menjadi cerminan kehidupan, tetapi juga sarana untuk lebih memahami dinamika psikologis manusia, menjadikan relevan bagi pembaca generasi sekarang dan yang akan datang (Rizkian & Fawzi, 2022).

Novel *Ayah, Ini Arahnya Kemana, ya?* memberikan kontribusi penting dalam kajian psikologi sastra, khususnya dalam memahami dinamika psikologis dalam hubungan keluarga (Elfania dkk., 2022). Dalam menyelami emosi secara mendalam, Khoirul Trian berhasil menciptakan karakter-karakter yang mencerminkan berbagai kondisi psikologis, seperti cinta, kehilangan, trauma, dan harapan (Putra & Arifin, 2024). Pendekatan ini menjadikan novel ini sebagai sarana yang kaya untuk menganalisis perilaku manusia, baik dalam konteks individu maupun hubungan antar pribadi (Nur A, 2022).

Salah satu kontribusi utama dari novel ini adalah kemampuan menggambarkan konflik batin yang kompleks dan realitis (Ifadakh & Wakhyudi, 2024). Misalnya, tokoh ayah tidak hanya berhadapan dengan tekanan eksternal terkait tanggung jawab

ekonomi, tetapi juga konflik internal dengan rasa bersalah dan kehilangan (Fatimah dkk., 2021). Sementara itu, karakter anak mewakili symbol harapan dan kebingungan dalam mencari arah hidup (Hidayat & Sunanda, 2022).

Novel ini juga berkontribusi dalam memahami bagaimana trauma dan emosi diproses oleh individu dalam konteks hubungan sosial (Safitri & Putra, 2021). Dialog dan narasi yang ada menunjukkan bagaimana tokoh-tokohnya berusaha mengatasi rasa sakit melalui komunikasi, pengorbanan, dan pencarian makna hidup (Azizah & Firdaus, 2022). Pendekatan ini memberikan wawasan tentang bagaimana sastra dapat menjadi cermin dalam memahami proses penyembuhan psikologis, yang relevan dengan kajian psikologis klinis dan konseling (Saraswati, 2022).

Dari sudut pandang psikologis sastra, karya ini juga menunjukkan bagaimana pengalaman emosional pembaca dapat dipengaruhi oleh narasi yang disajikan (Nurjannah & Al-Ma'ruf, 2023). Melalui eksplorasi emosi yang mendalam, pembaca diajak untuk merenung dan bahkan merasakan konflik yang dialami oleh tokoh-tokoh cerita (Setiani & Arifin, 2021). Ini menunjukkan bahwa sastra tidak hanya menjadi sarana untuk merefleksikan realitas psikologis, tetapi juga sebagai alat untuk membangun empati dan memengaruhi pembaca terhadap kondisi manusia (Putri, 2023).

Dengan demikian, *Ayah, Ini Arahnya Kemana, ya?* memberikan kontribusi berharga dalam memahami hubungan antara sastra dan psikologi (Ruslan dkk., 2021). Karya ini tidak hanya menggambarkan realitas psikologis dalam cerita, tetapi juga berfungsi sebagai medium reflektif dan edukatif bagi pembaca (Nikmah, 2020).

Melalui pendekatan psikologi sastra, novel ini dapat memperluas wawasan tentang bagaimana sastra mampu menggambarkan, menganalisis, dan bahkan memengaruhi dinamika kejiwaan manusia dalam kehidupan nyata (Baene, 2023).

Novel *Ayah, Ini Arahnya Kemana, ya?* tidak hanya menawarkan kedalaman narasi psikologis, tetapi juga memiliki relevansi sosial yang signifikan (Layali dkk., 2021). Dalam konteks Masyarakat modern, tema hubungan keluarga yang diangkat oleh Khoirul Trian mencerminkan tantangan nyata yang dihadapi banyak keluarga saat ini (Wijayanti & Utomo, 2021). Isu seperti tekanan ekonomi, perubahan nilai budaya, dan kurangnya komunikasi seringkali memengaruhi hubungan antara orang tua dan anak (Elvaliana dkk., 2022).

Salah satu relevansi sosial utama dalam novel ini adalah penekanan pada pentingnya komunikasi dalam membangun hubungan yang sehat (Silaban dkk., 2022). Tokoh-tokoh dalam cerita sering menghadapi konflik yang berawal dari kurangnya pemahaman satu sama lain, yang mencerminkan realitas banyak keluarga modern yang terhambat oleh kesenjangan komunikasi akibat kesibukan atau perbedaan pandangan hidup (Kurnia & Setyarum, 2022). Melalui cerita ini, Trian mengingatkan pembacatentang pentingnya saling mendengarkan dan memahami untuk memperkuat ikatan dalam keluarga (Dian, 2021).

Selain itu, novel ini juga relevan dalam menggambarkan bagaimana individu menghadapi kehilangan dan trauma dalam konteks hubungan sosial (Ningtiyas, 2023). Kehilangan yang dialami oleh tokoh ayah dan anak bukan hanya sekedar perasaan pribadi, tetapi juga memengaruhi dinamika keluarga secara keseluruhan (Anugera &

Arifin, 2021). Dengan demikian, cerita ini memberikan wawasan tentang bagaimana dukungan keluarga dan lingkungan sosial memainkan peran penting dalam proses penyembuhan psikologis, sebuah tema sangat relevan dengan isu Kesehatan mental yang berkembang dalam masyarakat saat ini (Anissa dkk., 2022).

Relevansi sosial lainnya terletak pada bagaimana novel ini menggambarkan perjuangan kelas menengah yang dihadapi tekanan ekonomi (Widiastutik dkk., 2023). Konflik yang dialami tokoh ayah bukan hanya bersifat pribadi, tetapi juga mencerminkan kondisi sosial yang lebih luas, di mana banyak keluarga berjuang untuk memenuhi kebutuhan hidup sambil berusaha menjaga keseimbangan emosional (Afriliana dkk., 2023). Dengan cerita ini Trian memberikan suara kepada kelompok masyarakat yang sering kali terabaikan dalam narasi sosial, menjadikan novel ini sebagai kritik sosial yang tajam (Astutik & Prabawa, 2022).

Akhirnya, *Ayah, Ini Arahnya Kemana, ya?* relevan secara sosial karena kemampuannya membangun empati dan pemahaman terhadap isu-isu yang dihadapi oleh keluarga modern (Purwaningsih dkk., 2024). Melalui eksplorasi tema yang mendalam, novel ini bukan hanya menjadi hiburan, tetapi juga alat edukasi sosial yang mengajak pembaca untuk melihat hubungan keluarga dan dinamika emosional dari perspektif yang lebih luas (Fiyani, 2022). Dengan demikian, karya ini memberikan kontribusi penting dalam menghubungkan sastra dengan realitas sosial, menjadikannya relevan bagi pembaca dari berbagai kalangan (Farahnaz dkk., 2022).

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini menjelaskan mengenai Analisis psikologi sastra pada novel *Ayah, ini arahnya kemana, ya?* karya Khoirul Trian Adapun rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah unsur intrinsik pada novel *Ayah, ini arahnya kemana, ya?* karya Khoirul Trian?
2. Bagaimanakah psikologi sastra pada novel *Ayah, ini arahnya kemana, ya?* karya Khoirul Trian?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan unsur-unsur intrinsik yang terdapat Pada novel *Ayah, ini arahnya kemana, ya?* karya Khoirul Trian
2. Untuk mengidentifikasi dan menjelaskan psikologi sastra pada novel *Ayah, ini arahnya kemana, ya?* karya Khoirul Trian

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian sastra, khususnya dalam pendekatan psikologi sastra. Dengan menganalisis novel *Ayah, Ini Arahnya Kemana, ya?* penelitian ini dapat memperkaya pemahaman tentang hubungan antara sastra dan psikologi, serta memperluas wawasan tentang bagaimana unsur-unsur intrinsik dan aspek psikologis dapat saling mendukung dalam membangun narasi sebuah karya sastra.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru/Dosen

Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengajaran sastra, khususnya pada materi yang berkaitan dengan analisis unsur intrinsik dan psikologi sastra. Guru atau dosen dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk memberikan contoh konkret kepada siswa atau mahasiswa tentang cara menganalisis karya sastra secara mendalam, baik dari segi struktur maupun aspek psikologisnya.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi mahasiswa yang tertarik pada kajian sastra, terutama dalam memahami penerapan pendekatan psikologi sastra. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memotivasi mahasiswa untuk melakukan kajian lanjutan yang lebih mendalam terhadap karya sastra lain dengan pendekatan serupa.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji hubungan antara sastra dan psikologi. Dengan adanya penelitian ini, peneliti lain dapat menjadikannya sebagai dasar untuk melakukan kajian lebih luas terhadap karya-karya sastra kontemporer atau sebagai pembandingan dalam penelitian serupa.

E. Definisi operasional

Adapun definisi operasional penelitian ini adalah

1. Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik dalam penelitian ini merujuk pada elemen-elemen yang membangun karya sastra dari dalam, seperti tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, serta gaya bahasa. Dalam konteks novel *Ayah, Ini Arahnya Kemana, ya?* karya Khoirul Trian, unsur intrinsik dianalisis untuk memahami struktur cerita dan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis (Ate & Lawa, 2022).

2. Psikologi Sastra

Psikologi sastra dalam penelitian ini mengacu pada pendekatan analisis karya sastra dengan menggunakan teori-teori psikologi. Fokusnya adalah memahami kondisi psikologis tokoh-tokoh dalam cerita, konflik batin yang mereka alami, serta relevansi aspek psikologis tersebut dengan kehidupan nyata (Ginting dkk., 2022).

3. Novel *Ayah, Ini Arahnya Kemana, ya?*

Novel *Ayah, Ini Arahnya Kemana, ya?* adalah karya Khoirul Trian yang menjadi objek utama dalam penelitian ini. Novel ini mengangkat tema hubungan keluarga, khususnya dinamika antara ayah dan anak, serta konflik batin yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

4. Analisis Sastra

Analisis sastra dalam penelitian ini merujuk pada proses kajian terhadap unsur intrinsik dan psikologi sastra dalam novel *Ayah, Ini Arahnya Kemana, ya?* Analisis ini dilakukan untuk menggali makna, pesan, dan relevansi yang terkandung dalam karya tersebut.

5. Khoirul Trian

Khoirul Trian adalah penulis novel *Ayah, Ini Arahnya Kemana, ya?* Dalam penelitian ini, sosok Khoirul Trian sebagai pengarang akan dikaitkan dengan gaya penulisan dan pandangan hidupnya yang terefleksi dalam novel.